

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN
MODEL STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS BERBANTUAN
WORDWALL DI KELAS IV SDN 16 NAN BALIMO KOTA SOLOK**

Indah Aulia Putri¹, Dina Amsari², Ranti Meizatri³, Hasmai Bungsu Ladiva⁴
^{1,2,3,4}PGSD FIP, Universitas Negeri Padang

¹indahauliaputri2003@gmail.com, ²dinaamsari@fip.unp.ac.id,
³rantimeizatri@fip.unp.ac.id, ⁴ladiva.hb@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

As a result of teacher-centered instructional practices, low student engagement and collaboration, and the ineffective implementation of assessment and group learning activities, this study was undertaken in response to the low learning outcomes of fourth-grade students in Pancasila Education. Because of these problems, the Daily Assessment results showed that an average score of 66.34 was achieved by the students, with 10 out of 26 students meeting the Minimum Learning Achievement Criteria (75). The other 16 students did not meet the required norm. Also, numerous parts of the Deep Learning Lesson Plan (Rencana Pembelajaran Mendalam/RPM) did not meet the necessary standards when we evaluated it. This research aimed to investigate how the Student Teams Achievement Divisions (STAD) learning paradigm, which is supported by Wordwall, improved the learning results of Pancasila Education students in Grade IV at SDN 16 Nan Balimo, Solok City. This study used a mixed-methods approach based on the principles of Classroom Action Research. There were a total of two sessions that made up Cycle I of the study, and a single meeting that made up Cycle II. A total of 26 fourth graders and one classroom instructor took part. Assessments of learning outcomes, classroom observations, and lesson plans were among the methods used to collect data, along with both test and non-test approaches. The findings showed that using Wordwall to execute the STAD learning paradigm improved the learning process and the learning outcomes for the students. From Cycle I to Cycle II, the lesson plan quality increased from 89.28% to 96.42%. The percentage of learning activities used in class, by both instructors and students, also rose, from 78.57 percent to 92.8 percent. Cognitive accomplishment increased from 81.54 in Cycle I to 87.70 in Cycle II, and 84.61% of students demonstrated mastery of classical learning. Also, results for affective learning was up from 62.9% to 78.6%, while results for psychomotor learning went up from 67.5% to 83.3%. These results suggest that fourth graders in Pancasila Education benefited greatly from the STAD learning approach, which was made possible via Wordwall.

Keywords: Learning Outcomes, Pancasila Education, Student Teams Achievement Divisions (STAD), Wordwall.

ABSTRAK

Sebagai akibat dari praktik pembelajaran yang berpusat pada guru, rendahnya keterlibatan dan kolaborasi siswa, serta implementasi penilaian dan kegiatan belajar kelompok yang tidak efektif, penelitian ini dilakukan sebagai respons terhadap rendahnya hasil belajar siswa kelas empat di Pendidikan Pancasila. Karena permasalahan tersebut, hasil Penilaian Harian menunjukkan bahwa rata-rata nilai yang dicapai siswa adalah 66,34, dengan 10 dari 26 siswa memenuhi Kriteria Pencapaian Belajar Minimum (75). 16 siswa lainnya tidak memenuhi norma yang dibutuhkan. Selain itu, banyak bagian dari Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) tidak memenuhi standar yang diperlukan ketika peneliti mengevaluasinya. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana paradigma pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), yang didukung oleh *Wordwall*, meningkatkan hasil belajar siswa Pendidikan Pancasila kelas IV di SDN 16 Nan Balimo, Kota Solok. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran berdasarkan prinsip-prinsip Penelitian Tindakan Kelas. Studi ini terdiri dari dua sesi yang membentuk Siklus I, dan satu pertemuan yang membentuk Siklus II. Sebanyak 26 siswa kelas empat dan satu guru kelas berpartisipasi. Penilaian hasil belajar, observasi kelas, dan rencana pembelajaran termasuk di antara metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, bersama dengan pendekatan tes dan non-tes. Temuan menunjukkan bahwa penggunaan *Wordwall* untuk menerapkan paradigma pembelajaran STAD meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dari Siklus I ke Siklus II, kualitas rencana pembelajaran meningkat dari 89,28% menjadi 96,42%. Persentase aktivitas pembelajaran yang digunakan di kelas, baik oleh guru maupun siswa, juga meningkat, dari 78,57 persen menjadi 92,8 persen. Pencapaian kognitif meningkat dari 81,54 pada Siklus I menjadi 87,70 pada Siklus II, dan 84,61% siswa menunjukkan penguasaan pembelajaran klasik. Selain itu, hasil pembelajaran afektif meningkat dari 62,9% menjadi 78,6%, sedangkan hasil pembelajaran psikomotorik meningkat dari 67,5% menjadi 83,3%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa kelas empat di Pancasila Education sangat diuntungkan dari pendekatan pembelajaran STAD, yang dimungkinkan melalui *Wordwall*.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), *Wordwall*.

A. Pendahuluan

Karakter, pandangan dunia, dan kemampuan siswa untuk berkontribusi kepada masyarakat sangat

dipengaruhi oleh pendidikan dasar mereka. Studi tentang Pendidikan Pancasila adalah salah satu bidang yang membantu mewujudkan

perubahan-perubahan ini. Selain mengajarkan siswa tentang prinsip-prinsip Pancasila, kursus ini diharapkan dapat membentuk kepribadian mereka dengan menanamkan rasa tanggung jawab, toleransi, dan patriotisme. (Akhyar & Dewi, 2022). Menurut Kemendikdasmen (2025), Pembelajaran yang mendorong keterlibatan siswa, menawarkan kesempatan belajar yang relevan, dan menempatkan siswa sebagai inti dari proses pembelajaran sangat penting bagi pendidikan Pancasila, yang berupaya membentuk siswa yang dapat memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Pancasila sepanjang hayat.

Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Pancasila dipengaruhi oleh kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran. Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) adalah dokumen sistematis yang membantu pendidik merencanakan ke depan dan menerapkan strategi pembelajaran yang disengaja untuk memberikan siswa konten yang menarik dan relevan dalam lingkungan kelas yang mendukung. (Nasywa et al., 2026). Selain itu,

pembelajaran yang ideal juga ditandai dengan keterlibatan aktif peserta didik, kesempatan bekerja sama dalam kelompok, keberanian mengemukakan pendapat, serta kemampuan mengaitkan materi dengan pengalaman nyata (Mitchell, 1993 dalam Zulfa & Zainil, 2025). Hasil belajar menjadi indikator penting dalam mengukur keberhasilan pembelajaran, Agar siswa dapat berkembang secara proporsional, perlu dirancang proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemahiran di semua bidang, seperti sikap, pengetahuan, dan kemampuan.

Namun, terdapat sejumlah masalah dengan kelas Pendidikan Pancasila, menurut data yang dikumpulkan dari wawancara dan observasi di SDN 16 Nan Balimo, Kota Solok. Masih ada beberapa bagian yang hilang dari Rencana Pembelajaran Mendalam yang sangat penting bagi alat pembelajaran, seperti LKPD, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan alat penilaian. Selain itu, partisipasi siswa dalam diskusi kelas, menyuarakan ide-ide mereka, bekerja sama dalam kelompok, dan mengevaluasi pembelajaran mereka sendiri masih dalam tahap awal karena guru masih

terlalu banyak mengontrol proses pembelajaran. Karena itu, peserta didik belum mampu meningkatkan prestasi akademik mereka. Siswa pada umumnya hanya mampu memperoleh skor 66,34 pada penilaian harian. Hanya 38% siswa yang telah memenuhi KKTP, dan 62% belum memenuhi KKTP, atau kriteria pencapaian tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran yang meningkatkan keterlibatan siswa, kemampuan kerja tim, dan nilai akhir sangat penting untuk mengatasi masalah ini. Pembagian Prestasi Tim Siswa adalah salah satu contoh skema tersebut. Siswa dalam kelompok-kelompok yang beragam ini mampu bekerja sama untuk lebih memahami konten dan mengambil tanggung jawab pribadi dan kolektif atas kemajuan akademik mereka sendiri berkat metodologi pembelajaran kooperatif ini. (Suparmini, 2021). Agar pembelajaran lebih menarik dan interaktif, penerapan model STAD didukung dengan media *Wordwall*. *Wordwall* adalah platform pembelajaran daring yang menggunakan mekanisme permainan untuk melibatkan siswa, meningkatkan pemahaman mereka terhadap isi materi, dan meningkatkan

motivasi mereka untuk belajar. (Sinaga & Soesanto, 2022).

Pendekatan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) telah terbukti dalam beberapa penelitian memiliki efek yang menguntungkan terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar di Pendidikan Pancasila dapat ditingkatkan dari cukup baik menjadi sangat baik ketika model STAD digunakan, menurut Fitri dkk. (2025). Terdapat bukti bahwa siswa lebih terlibat dan mencapai hasil yang lebih baik ketika media *Wordwall* digunakan di kelas. (Susilowatiningsih et al., 2023). Oleh karena itu, tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas empat di SDN 16 Nan Balimo, Kota Solok, dengan memperkenalkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) menggunakan media *Wordwall*.

B. Metode Penelitian

Metodologi penelitian ini didasarkan pada Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research/CAR), yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran di kelas. Penelitian yang menggunakan refleksi terhadap aktivitas

pembelajaran sebagai dasar untuk menyempurnakan praktik pembelajaran dan meningkatkan proses serta hasil belajar siswa dikenal sebagai CAR (Kunandar, 2016). Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat langkah utama: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Arikunto dkk., 2019). Penelitian ini diulang dua kali. Di SDN 16 Nan Balimo di Kota Solok, siswa kelas empat berpartisipasi dalam Siklus I selama dua sesi dan Siklus II selama satu pertemuan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Terdapat total 26 siswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini; 11 laki-laki dan 15 perempuan. Guru kelas empat bertindak sebagai pengamat dalam penelitian ini, sedangkan peneliti melaksanakan Tindakan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Implementasi model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan media *Wordwall* sebagai pendukung dijelaskan menggunakan pendekatan kualitatif. Ini mencakup proses pembelajaran, Rencana Pembelajaran Mendalam (In-Depth Learning Plan/IPL), aktivitas guru dan

siswa, serta pengembangan sikap. Sementara itu, data hasil belajar siswa yang dikumpulkan dari penilaian dan lembar observasi dianalisis menggunakan teknik kuantitatif. Hal ini memungkinkan identifikasi objektif terhadap peningkatan hasil belajar di setiap siklus.

Metode observasi, tes, dan non-tes semuanya digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Berbagai alat penilaian digunakan dalam penelitian ini, termasuk lembar Rencana Pembelajaran Mendalam (In-Depth Learning Plan/IPL), lembar observasi aktivitas untuk guru dan siswa, lembar sikap, ujian hasil pembelajaran pengetahuan, dan lembar evaluasi keterampilan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif untuk menganalisis data. Data kualitatif dianalisis secara deskriptif guna memberikan Gambaran mengenai proses pembelajaran. Adapun analisis data kualitatif dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan proses pembelajaran, sedangkan analisis data kuantitatif dilakukan dengan menghitung nilai hasil belajar dan persentase ketercapaian Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM), aktivitas guru, aktivitas

peserta didik, sikap, dan keterampilan. Penelitian dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 80% peserta didik memperoleh nilai pengetahuan ≥ 75 sesuai dengan KKTP yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan (Rukmana et al., 2018).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada tahun ajaran 2025/2026, 26 siswa kelas empat di SDN 16 Nan Balimo di Kota Solok berpartisipasi dalam studi aksi kelas ini. Tujuan utama studi ini adalah untuk meningkatkan kinerja pedagogis Pancasila *Education* dengan memperkenalkan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan bantuan *Wordwall*. Studi ini terdiri dari dua pertemuan yang membentuk siklus I, dan satu konferensi yang membentuk siklus II. Aspek yang diamati meliputi kualitas Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM), aktivitas guru, aktivitas peserta didik, serta hasil belajar pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Hasil penilaian Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase sebesar 89,28% dengan kategori sangat baik (SB). Meskipun

telah memenuhi kategori sangat baik, masih terdapat beberapa komponen yang perlu disempurnakan, seperti penyempurnaan kegiatan refleksi, penguatan asesmen pembelajaran, serta kelengkapan lampiran pembelajaran. Perbaikan terhadap komponen tersebut diperlukan agar pelaksanaan pembelajaran dengan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *Wordwall* dapat terlaksana secara lebih sistematis dan mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran.

Pertemuan pertama siklus I, yang berfokus pada implementasi pembelajaran, mengungkapkan bahwa aktivitas siswa dan guru mencapai persentase kategori sangat baik (B) sebesar 78,57%. Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai sintaks model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *Wordwall*, namun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Guru masih perlu meningkatkan bimbingan kepada setiap kelompok secara merata. Pada saat yang sama, beberapa siswa terus bergantung pada teman-teman mereka yang lebih kompeten, kurang terlibat dalam diskusi kelas, dan takut untuk menyuarkan pendapat

mereka. Kolaborasi kelompok dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi kurang optimal sebagai konsekuensi dari keadaan ini; pertemuan selanjutnya perlu memperbaiki hal ini.

Performa siswa pada pertemuan pertama siklus pertama menunjukkan bahwa model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), dengan bantuan *Wordwall*, mulai meningkatkan kinerja mereka di kelas. Namun, indikator keberhasilan penelitian belum tercapai karena pengetahuan klasik siswa masih di bawah target. Pada aspek sikap diperoleh rata-rata persentase sebesar 58,2%, aspek pengetahuan memperoleh rata-rata nilai sebesar 80 dengan ketuntasan klasikal sebesar 69,23%, sedangkan aspek keterampilan memperoleh rata-rata persentase sebesar 64,1%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model STAD berbantuan *Wordwall* mulai memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Namun masih diperlukan upaya perbaikan agar keterlibatan peserta didik dan ketuntasan hasil belajar dapat meningkat pada pertemuan berikutnya.

Peneliti menyempurnakan RPM, meningkatkan bimbingan kepada setiap kelompok selama diskusi, memotivasi dan mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif, mengoptimalkan penggunaan media *Wordwall* dalam kegiatan evaluasi, dan mengelola waktu belajar secara lebih efektif berdasarkan refleksi pada pertemuan siklus I sesi 1. Pada pertemuan berikutnya, peningkatan ini diharapkan dapat membantu siswa belajar lebih baik dan memperoleh hasil yang lebih baik.

Hasil refleksi dari pertemuan sebelumnya menjadi landasan untuk pelaksanaan siklus I, pertemuan ke-2. Pada pertemuan ini, peneliti melanjutkan penggunaan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan *Wordwall* untuk memandu pembelajaran peneliti. Peneliti melakukan beberapa perbaikan pada cara peneliti menerapkan model tersebut, seperti memberikan perhatian individual yang lebih kepada siswa dalam kelompok mereka, memanfaatkan waktu kelas dengan lebih baik, dan memberi mereka lebih banyak alasan untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas.

Nilai Sangat Baik sebesar 92,85% diperoleh dalam penilaian

Rencana Pembelajaran Mendalam selama siklus I, pertemuan 2. Hasil menunjukkan bahwa kualitas rencana pembelajaran lebih baik dan lebih berkelanjutan dibandingkan pada pertemuan sebelumnya. RPM menjadi lebih sistematis dan sesuai dengan sintaks model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan bantuan *Wordwall* setelah dilakukan perbaikan pada komponen refleksi, evaluasi pembelajaran, dan kelengkapan sumber belajar.

Pada pertemuan kedua siklus pembelajaran pertama, baik pengajar maupun hasil kerja siswa menerima penilaian sangat baik sebesar 89,28% untuk kualitas pembelajaran yang diterapkan. Guru terlihat lebih intensif dalam membimbing setiap kelompok dan mengarahkan jalannya diskusi, sehingga pembelajaran menjadi lebih terstruktur. Peserta didik juga mulai menunjukkan peningkatan keaktifan, seperti lebih berani menyampaikan pendapat, bekerja sama dalam kelompok, serta lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pertemuan kedua siklus I juga menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan pertemuan pertama. Rata-rata, 67,6% peserta didik memperoleh

nilai baik pada komponen sikap, 83,17% pada komponen pengetahuan (dengan tingkat penyelesaian klasik 74,92%), dan 70,8% pada komponen keterampilan. Meskipun beberapa siswa belum menyelesaikan hasil belajar hingga tingkat yang diinginkan, data ini menunjukkan bahwa peningkatan pembelajaran mulai memberikan efek positif pada hasil belajar siswa.

Dengan ukuran-ukuran ini, pelaksanaan Siklus I, Pertemuan 2 menghasilkan hasil yang lebih baik dan proses pembelajaran yang lebih efektif jika dibandingkan dengan Pertemuan 1. Meskipun demikian, masih ada potensi pengembangan pada siklus berikutnya, terutama dalam hal meningkatkan keterlibatan siswa dan mencapai penguasaan pembelajaran di lingkungan kelas. Kemajuan saat ini belum optimal.

Dibandingkan dengan Siklus I, semua area pembelajaran menunjukkan kemajuan yang cukup besar pada Siklus II. Dengan skor rata-rata 96,42%, RPM dianggap sangat baik, menunjukkan bahwa RPM tersebut menyeluruh dan terorganisir. Akibatnya, dengan bantuan *Wordwall*, rencana pembelajaran menjadi lebih

terorganisir dan sesuai dengan sintaks model STAD.

Implementasi optimal semua fase pembelajaran sesuai rencana pada Siklus II tercapai, dengan guru memperoleh nilai rata-rata 92,85%, yang dikategorikan sangat baik (SB). Para pengajar menunjukkan peningkatan manajemen pembelajaran, keadilan dalam membimbing setiap kelompok, dan arahan kegiatan pembelajaran yang sistematis.

Siklus kedua pekerjaan siswa menunjukkan bahwa mereka sangat terlibat dalam apa yang mereka pelajari. Secara keseluruhan, dari latihan pengantar hingga penilaian akhir, siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan dan partisipasi. Selain itu, peserta didik juga lebih berani dalam mengemukakan pendapat, lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi, serta mampu bekerja sama secara efektif dalam kelompok.

Hasil pembelajaran siklus kedua dipengaruhi langsung oleh peningkatan aktivitas ini. Semua siswa memenuhi kriteria lengkap untuk penyelesaian klasik dalam hal pengetahuan. Peningkatan pengendalian diri, aktivitas,

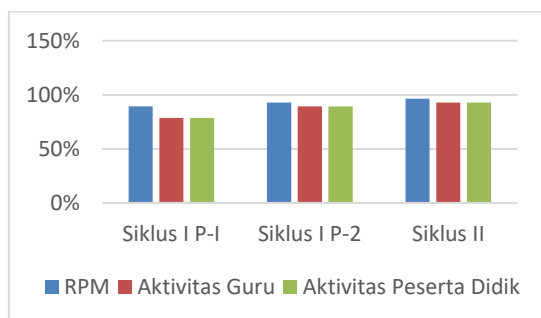
kolaborasi, dan kemampuan untuk mengartikulasikan signifikansi pembelajaran sendiri adalah beberapa dari banyak sikap dan kemampuan positif yang muncul. Selain pemahaman yang kuat tentang materi pelajaran, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan mengartikulasikan tujuan pembelajaran mereka dengan lebih jelas.

Studi aksi kelas ini dihentikan pada siklus II berdasarkan data-data ini, yang menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai selama implementasi siklus II.

Secara keseluruhan, Bukti dari siklus kedua menunjukkan bahwa penggunaan *Wordwall* untuk melaksanakan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila dibandingkan dengan siklus pertama. Dengan memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam pendidikan mereka sendiri, pembelajaran menjadi lebih menarik, partisipatif, dan relevan. Berdasarkan hasil tersebut, tampaknya intervensi penelitian telah mencapai tujuannya; sehingga tidak akan diperpanjang ke siklus berikutnya.

**Tabel 1 Rekapitulasi
Keterlaksanaan Pembelajaran
Siklus I dan Siklus II**

Aspek yang diamati	Siklus I P-1	Siklus I P-2	Siklus II
RPM	89,28%	92,85%	96,42%
Aktivitas Guru	78,57%	89,28%	92,85%
Aktivitas Peserta Didik	78,57%	89,28%	92,85%



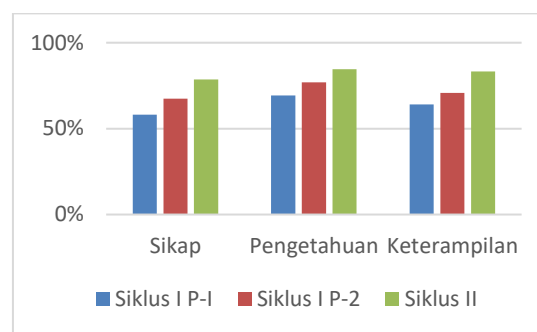
Grafik 1 Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Peningkatan kualitas pembelajaran juga berdampak pada hasil belajar peserta didik. Rekapitulasi hasil belajar pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan disajikan pada Tabel 2 dan Grafik 2.

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Penilaian	Siklus I P-1	Siklus I P-2	Siklus II
1	Pengetahuan (Rata-rata)	80	83,07	87,7

	Ketuntasan Klasikal	69,23 %	76,92 %	84,61 %
2	Sikap	58,2%	67,6%	78,6%
3	Keterampilan	64,1%	70,8%	83,3%



Grafik 2 Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *Wordwall* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 16 Nan Balimo Kota Solok mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan kualitas Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) dari 89,28% pada siklus I pertemuan 1 menjadi 96,42% pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran juga mengalami peningkatan, ditandai dengan meningkatnya aktivitas guru dari

78,57% menjadi 92,85% dan aktivitas peserta didik dari 78,57% menjadi kategori sangat baik pada siklus II.

Wordwall juga membantu penerapan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), yang meningkatkan sikap, pengetahuan, dan hasil belajar keterampilan siswa. Dari 80 pada pertemuan pertama siklus I menjadi 83,07 pada pertemuan kedua, dan seterusnya, hingga semua siswa mencapai kompetensi klasik pada siklus II, skor pengetahuan rata-rata meningkat secara stabil. Temuan menunjukkan bahwa dengan bantuan *Wordwall*, model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan mendorong pembelajaran aktif, kolaboratif, dan bermakna.

Berdasarkan hasil penelitian, guru disarankan menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *Wordwall* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila maupun mata pelajaran lainnya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang seberapa sukses model *Student Teams*

Achievement Divisions (STAD) dengan *Wordwall*, akan sangat baik jika lebih banyak peneliti dapat mereplikasi pekerjaan ini dengan materi, tingkatan, atau lingkungan pembelajaran alternatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, S. M., & Dewi, D. A. (2022). Pengajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar guna mempertahankan ideologi Pancasila di era globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 2723–2728.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2019). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fitria, Y., Azura, Walid, A., & Iraqi, H. S. (2025). Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *kooperatif* tipe *Make A Match* berbantuan *Wordwall* di kelas V UPT SDN 03 Pasar Amping Parak Kabupaten Pesisir Selatan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 153–169.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 046/H/KR/2025 tentang capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan*

- jenjang pendidikan menengah.*
Jakarta: Kemendikdasmen.
- Kunandar. (2016). *Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nasywa, R., Manalu, D. A., & Agustin, L. (2026). Analisis perencanaan pembelajaran menggunakan RPM dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 239–255.
- Sinaga, Y. M., & Soesanto, R. H. (2022). Upaya membangun kedisiplinan melalui media pembelajaran *Wordwall* dalam pembelajaran daring pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1845–1857. doi:10.31004/basicedu.v6i2.1617
- Suparmini, M. (2021). Penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe STAD untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 67–73.
- Susilowatiningsih, Wijayanti, A., & Suliantorfilia, J. (2023). Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* di kelas III SDN Wonotingal. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2), 5211–5233.
- Zulfa, O., & Zainil, M. (2025). Peningkatan hasil belajar materi keliling bangun datar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 15 Anduring Kota Padang. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 3(3), 185–200. doi:10.61132/morfologi.v3i3.1689